

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pembuatan peta kontur didapati ketinggian masing-masing timbunan antara: Pada timbunan abu batu didapati ketinggian 78,451 m sedangkan *stock* abu batu didapati ketinggian maksimal 76,711 m. Pada timbunan *screen* didapati ketinggian 78,971 m sedangkan pada *stock screennya* didapati ketinggian 72,188 m. Pada timbunan *split* 1-2 didapati ketinggian 77,971 m sedangkan pada *stock split* 1-2 didapati ketinggian 72,188 m. Pada timbunan *split* 2-3 didapati ketinggian 79,791 m sedangkan pada *stock split* 2-3 didapati ketinggian 73,449 m. Volume total dari pengukuran aktual menggunakan total station pada minggu pertama 28.029,95 ton/m<sup>3</sup>, minggu kedua 29.492,44 ton/m<sup>3</sup>, minggu ketiga 28.370,86 ton/m<sup>3</sup>, minggu keempat 30.386,25 ton/m<sup>3</sup>.
2. Perhitungan *loss of material* terdiri dari *loss of material* pada primary crusher dan *loss of material* pada secondary crusher.
  - a. Persentase *loss material* di primary crusher dengan efisiensi kerja 28,02 % adalah 8,46%
  - b. Persentase *loss material* di secondary crusher dengan efisiensi kerja 46,18% adalah 12,38 %
3. Hasil desain pada *stockpile* didapati 2 bentuk timbunan yaitu timbunan yang berbentuk kerucut dan timbunan yang berbentuk limas terpancung. Total hasil volume timbunan kerucut adalah 2.757,93 ton/m<sup>3</sup> dan total hasil volume timbunan limas terpancung adalah 24.483,1 ton/m<sup>3</sup>. Sehingga total keseluruhan timbunan adalah 27.241,03 ton/m<sup>3</sup>. Hasil dari perhitungan desain *stockpile* mengacu dengan target produksi yaitu sebesar 40.000 ton/bulan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian selama di lapangan adalah :

1. Meningkatkan pengawasan kerja guna mengurangi waktu hambatan kerja yang disebabkan oleh operator, sehingga efisiensi kerja unit *crushing plant* akan meningkat begitu juga produksinya dan perlunya penggantian alat pada unit primary crusher dan secondary crusher dikarenakan kondisi nilai ketersediaan mekanis (MA) yang sangat rendah.
2. Perlunya pengawasan terhadap alat berat seperti wheel loader, ekskavator, maupun dump truck dalam pekerjaan penumpukan material pada *stockpile*.
3. Perlunya penambahan luas area *stockpile* agar tampungan *stockpile* terhadap material menjadi lebih besar.

